



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3310>

**GAMBARAN EFEK SAMPING VAKSIN SINOVAC PADA MASYARAKAT DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

^KNindita Rahmawati¹, Fatmah Afrianty Gobel², Sumiaty³

^{1,2}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nindita.rahma86@gmail.com

nindita.rahma86@gmail.com¹, fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id², sumiatysudirman@gmail.com³

ABSTRAK

Indonesia telah menggunakan 3 jenis vaksin salah satunya adalah vaksin Sinovac. Vaksin Sinovac adalah vaksin untuk mencegah infeksi virus SARS-CoV-2 atau COVID-19. Vaksinasi dosis 1 di Provinsi Sulawesi Selatan. Pada bulan Desember 2021, telah mencapai 51,63%. Angka ini setara dengan 3,64 juta peserta vaksin. Sementara untuk vaksinasi dosis 2 hingga kemarin telah tercapai 33,57% dari target. Tujuan Penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai efek samping dari vaksin sinovac pada masyarakat di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara *Systematic sampling* yaitu 107 orang dengan kriteria, yaitu: Tercatat sebagai peserta mengikuti vaksinasi di Puskesmas Tamalanrea (warga Tamalanrea), Sudah melakukan vaksinasi, memiliki sertifikat vaksinasi, dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menggunakan program Ms Excel dan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan "cukup" sebanyak 78 orang (72,9%) dan yang memiliki pengetahuan "Kurang" sebanyak 29 orang (27,1%). Jenis efek samping yang diderita responden terbanyak yaitu: nyeri di bahu tempat suntikan (85%), nyeri pada otot (62,6%), mengantuk (68,2%), dan perubahan nafsu makan (43,9%), kelelahan (45,8%), dan tidak enak badan (42,1%). Seperti semua vaksin pada umumnya, vaksin Covid-19 dapat menyebabkan efek samping yang sebagian besar ringan atau sedang dan hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari.

Kata Kunci : Pengetahuan, Efek Samping, Vaksin Sinovac.

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar, Sulawesi Selatan.

Email : jurnal.woph@umi.ac.id

Received : 19 Maret 2022

Received in revised form : 30 Maret 2022

Accepted : 19 Oktober 2022

Available online : 30 Oktober 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Indonesia has used 3 types of vaccines, one of which is the Sinovac vaccine. The Sinovac vaccine is a vaccine to prevent infection with the SARS-CoV-2 virus or COVID-19. Vaccination dose 1 in South Sulawesi Province. In December 2021, it has reached 51.63%. This figure is equivalent to 3.64 million vaccine participants. Meanwhile, the 2nd dose of vaccination until yesterday has reached 33.57% of the target. Based on this, the purpose of the study is to obtain information about the side effects of the sinovac vaccine in the community at the Tamalanrea Health Center, Makassar City. The method used is based on primary data obtained when conducting research in interviews with tamalanrea residents. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. Sampling was carried out by systematic sampling, namely 107 people with criteria, namely: Recorded as a participant in participating in vaccination at the Tamalanrea Health Center (Tamalanrea residents), have vaccinated, have a vaccination certificate, and are willing to be respondents in this study. Data analysis uses univariate analysis by using ms Excel and SPSS programs. In this study, it was found that the side effects experienced by respondents only experienced mild and moderate symptoms and no severe side effects were found such as anaphylactic shock. In this study, the most common side effects were found at dose 2. The results of this study showed that respondents experienced the symptoms of side effects suffered by the most respondents, namely: shoulder-to-shoulder pain at the injection site (85%), pain in the muscles (62.6%), drowsiness (68.2%), and changes in appetite (43.9%), fatigue (45.8%), and not feeling well (42.1%). Like all vaccines in general, a COVID-19 vaccine can cause side effects, most of which are mild or moderate and disappear on their own within a few days.

Keywords: Knowledge, Side Effects, Sinovac Vaccine

PENDAHULUAN

Sejak Januari 2020 kasus infeksi COVID-19 di dunia terus meningkat, pada Maret 2020 lebih dari 190 negara telah mengkonfirmasi terjangkit virus ini, dengan jumlah 781.485 kasus. Pada bulan April jumlah kasus mencapai 3.208.977 kasus. Sedangkan pada bulan Mei jumlah kasus mencapai 6.176.242 kasus¹. Pada 11 Februari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan wabah ini diberi nama CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020. WHO menetapkan pandemi COVID-19 sebagai kedaruratan masyarakat yang meresahkan atau *public Health Emergency of International Concern*. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan mortalitas dan kasus baru yang terus bermunculan setiap hari, dari wilayah kota, hingga di negara - negara seluruh dunia². Indonesia telah menggunakan 3 jenis vaksin salah satunya adalah vaksin sinovac. Vaksin sinovac adalah vaksin untuk mencegah infeksi virus SARS-CoV-2 atau COVID-19. Vaksin Sinovac yang dikenal juga dengan nama CoronaVac sudah mendapat izin penggunaan darurat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI. CoronaVac merupakan vaksin yang mengandung virus SARS-CoV-2 yang sudah tidak aktif. Penyuntikan vaksin Sinovac akan memicu sistem kekebalan tubuh untuk mengenali virus yang sudah tidak aktif ini dan memproduksi antibodi untuk melawannya sehingga tidak terjadi infeksi COVID-19. Vaksin Sinovac dikembangkan oleh Sinovac Biotech Ltd. Vaksin ini sudah melewati uji klinis fase ketiga yang dilakukan di Brazil, Turki, dan Indonesia.³

Vaksinasi dosis 1 dilaporkan telah mencapai 694,85 ribu jiwa (100,05 persen target) dan dosis 2 dengan capaian 86,54 persen atau berhasil tersalurkan sebanyak 601,01 ribu jiwa. Kemudian vaksinasi ke lansia menarget sebanyak 753,92 ribu jiwa. Untuk dosis 1, telah diberikan kepada 217,24 ribu jiwa (28,81 persen target). Sedangkan untuk vaksinasi dosis 2 baru tercapai 17,17 persen atau 129,45 ribu jiwa. Vaksinasi ke masyarakat umum yang rentan ditargetkan sebanyak 4,57 juta jiwa. Pada dosis 1, vaksinasi

dilaporkan telah diberikan sebanyak 2,02 juta jiwa (44,59 persen target). Sedangkan untuk vaksinasi dosis 2 baru tercapai 25,55 persen atau 1,15 juta jiwa. Sasaran lainnya, untuk kelompok remaja mulai dari usia 12-17 tahun⁴. Pelaksanaan vaksinasi nasional telah dimulai 13 Januari 2021, pelaksanaan vaksinasi tidak dapat dilakukan di sembarang tempat, melainkan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Puskesmas Tamalanrea merupakan salah satu puskesmas yang melayani vaksinasi COVID-19 di Sulawesi Selatan Kota Makassar yang sudah memenuhi syarat. Syarat fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) diatur melalui Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka penanggulangan Pandemi COVID-19 tahun⁴.

Wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea memiliki pemungkiman yang dapat dikatakan padat dan ditambah banyaknya masyarakat di luar daerah puskesmas Tamalanrea yang mengikuti vaksinasi di Puskesmas Tamalanrea hal ini mengapa mengambil di Puskesmas Tamalanrea dikarenakan butuhnya kepastian apakah masyarakat yang mengikuti vaksinasi menggunakan vaksin sinovac di Puskesmas Tamalanrea berefek baik atau timbulnya efek yang tidak diinginkan dan merugikan bagi masyarakat (efek samping). Puskesmas Tamalanrea telah menetapkan sebagai daftar puskesmas yang melayani program vaksinasi di Kota Makassar yang diantaranya adalah Puskesmas Tamalanrea. Timbulnya efek samping vaksin covid-19 menandakan bahwa sistem kekebalan tubuh telah bekerja dan bereaksi. Ketika seseorang disuntik, vaksin akan mulai bekerja untuk melakukan proses peradangan agar memicu sistem kekebalan untuk bekerja melawan 'virus'. Adapun beberapa efek samping dari vaksin sinovac meliputi ; nyeri/pembekakan di area suntik, badan terasa lelah, nyeri otot, mual, muntah dan sakit kepala.¹¹Efek Samping ringan lainnya yaitu demam yang terjadi karena hipotalamus pada otak mengontrol suhu tubuh sehingga meningkatkan panas sebagai respons terhadap virus yang dimasukkan kedalam tubuh, mekanisme ini bisa membunuh kuman dengan membuat suhu tubuh meningkat sehingga patogen dapat bertahan hidup. Efek samping vaksin COVID-19 biasanya terjadi setelah mendapatkan dua dosis lengkap. Sebagian besar efek samping tersebut bersifat ringan dan hanya sementara. Namun, tak menutup kemungkinan untuk terjadi efek samping berbahaya, meski kasusnya jarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Gambaran Efek Samping Vaksin Sinovac Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *systematic sampling*. Pengambilan sampel secara sistematis berdasarkan interval dimana nilai interval pada penelitian ini yaitu 1 interval dan alat ukur pengambilan sampel menggunakan kuesioner. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea sebanyak 107 orang. Analisis data menggunakan analisis Univariat yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan serta menjelaskan karakteristik setiap variabel yang

digunakan dalam penelitian.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Variabel	n	%
Usia Responden		
21-30 Tahun	73	68,2
31-40 Tahun	11	10,3
41-50 Tahun	11	10,3
≥51 Tahun	12	11,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	45,8
Perempuan	58	54,2
Pendidikan Terakhir		
D3	8	7,5
S1	46	43,0
SMA/SMK	53	49,5
Pekerjaan		
IRT	10	9,3
pedagang	10	9,3
pegawai negeri	10	9,3
pegawai swasta	29	27,1
pelajar / mahasiswa	48	44,9
Total	107	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas terdapat 73 orang (68,2%) yang berusia 21-30 tahun, terdapat 58 orang (54,2%) yang berjenis kelamin perempuan, terdapat 53 orang (49,5%) dengan tingkat pendidikan SMA/SMK, terdapat 48 orang (44,9%) yang belum bekerja/ Mahasiswa.

B. Gambaran Pengetahuan Pasien Vaksinasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Vaksinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Cukup	78	72,9
Kurang	29	27,1
Total	107	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari total 107 responden, mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 78 orang (72,9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (27,1%).

C. Gambaran Efek Samping Dialami Pasien Vaksin Sinovac

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gejala Efek Samping Vaksin Sinovac di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Efek Samping	Jawaban			
	Ya		Tidak	
	jumlah	persentase	jumlah	persentase
Nyeri di Bahu	91	85	16	15
Kemerahan	24	22,4	83	77,6
Bengkak	27	25,2	80	74,8
Demam	25	23,4	82	76,6
Sakit Kepala	19	17,8	88	82,2
Pusing	18	16,8	89	83,2
Tidak Enak Badan	45	42,1	62	57,9
Mual/muntah	3	2,8	104	97,2
Nyeri Pada Otot	67	62,6	40	37,4
Kelelahan	49	45,8	58	54,2
Menggigil	12	11,2	95	88,8
Mengantuk	73	68,2	34	31,8
Perubahan Nafsu Makan	47	43,9	60	56,1

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan banyak responden yang mengalami gejala efek samping terbanyak yaitu nyeri pada bahu sebanyak 91 orang (85%), mengantuk sebanyak 73 orang (68,2%), nyeri pada otot sebanyak 67 orang (62,6%), kelelahan sebanyak 49 orang (45,8%), perubahan nafsu makan sebanyak 47 orang (43,9%), tidak enak badan sebanyak 45 orang (42,1%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Efek Samping Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Efek Samping	Jumlah	Presentase
Ringan	54	50,5
Berat	53	49,5
Total	107	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari total 107 responden, mayoritas responden yang mengalami efek samping ringan sebanyak 54 orang (50,5%), dan yang mengalami efek samping berat sebanyak 53 orang (49,5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan usia menunjukkan bahwa menurut Simanjorang, et al., tahun 2022 yang mengatakan terdapat perbedaan proporsi efek samping yang signifikan antara golongan umur <43 tahun dengan kelompok umur >43 tahun dimana tidak hanya kelompok umur > 43 tahun yang memiliki efek samping, namun di bawah umur 43 tahun juga rentan mengalami efek samping dari vaksin sinovac.⁵ Berdasarkan jenis kelamin dari total 107 responden, menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung melakukan vaksinasi dibandingkan laki-laki sebanyak 58 orang (54,2%). Hal ini dikarenakan lebih banyak pengunjung perempuan yang melakukan vaksinasi. Menurut Wulandari, et al., tahun 2021 yang mengatakan bahwa jenis kelamin pada responden yang telah diteliti meninjau dari jenis kelamin terdiri

dari perempuan 70% lebih banyak dibandingkan laki-laki.⁶

Berdasarkan pendidikan terakhir dari total 107 responden terdapat 8 orang (7,5%) berpendidikan D3, 46 orang (43%) berpendidikan S1, 53 orang (49,5%) berpendidikan SMA/SMK. Penelitian susanto tahun 2002 berpendapat bahwa melalui pendidikan bagi individu yang berasal dari masyarakat miskin terbukalah kesempatan baru yang lebih tinggi.⁷ Hasil penelitian banyak responden berpendidikan terakhir yaitu SMA/SMK merupakan pendidikan sudah cukup untuk memperoleh wawasan. Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa pelajar/mahasiswa lebih banyak melakukan vaksinasi, hal ini dikarenakan pelajar/mahasiswa memerlukan sertifikat vaksinasi untuk bisa mengikuti pembelajaran secara langsung (offline) dan bisa berkunjung tempat umum lainnya. Berdasarkan penelitian ini pekerjaan warga di Tamalanrea yang paling banyak adalah pelajar/ mahasiswa yaitu 48 orang (44,9%) disusul dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta yaitu 29 orang (27,1%).

1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Pengetahuan masyarakat tentang zat yang terkandung dalam vaksin serta reaksi setelah menerima vaksinasi dan efikasi yang timbul setelah melakukan vaksinasi dan hal yang perlu diperhatikan setelah melakukan vaksinasi. Pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang dalam memahami sesuatu hal yang baru. Pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman Tahun 2021 masyarakat telah mengetahui adanya program vaksinasi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah di Indonesia. Karena dapat dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat terkait pentingnya protokol kesehatan yaitu dengan melaksanakan 3M meskipun sudah di vaksin di suatu daerah. Kemudian sebagian masyarakat juga mengetahui nama vaksin yang sudah disuntikkan di Indonesia.⁸

Berdasarkan penelitian ini banyak masyarakat atau warga tamalanrea sudah memiliki pengetahuan baik dalam hal yang perlu diperhatikan setelah melakukan vaksinasi yaitu dengan jawaban benar (80 orang), diikuti dengan jawaban tertinggi lainnya mengenai teknologi vaksinasi yang mengandung asam nukleat dengan jawaban benar (74 orang). Dan yang jawaban terendah yaitu pertanyaan tentang zat yang membantu memperkuat respon kekebalan vaksin dengan jawaban benar (43 orang). Pada penelitian ini masih ditemukan pengetahuan masyarakat di Tamalanrea dikategorikan kurang sebanyak 29 orang (27,1%). Hal ini bisa terjadi karena responden tidak mengetahui dengan pasti tentang vaksin sinovac kandungan atau zat yang digunakan di dalam vaksin. Tingginya tingkat pendidikan masyarakat juga dapat dikaitkan dengan tingkat pengetahuan. Rata-rata masyarakat berpendidikan SMA/SMK dan diikuti dengan sarjana sehingga pengetahuan masyarakat berada dikategori cukup 78 orang (72,9%). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pola pikir seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari jenjang pendidikan inilah dapat diketahui pola pikir seseorang, semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang didapat.

Berdasarkan penelitian ini rata-rata masyarakat berpendidikan SMA/SMK dan diikuti dengan

sarjana sehingga pengetahuan masyarakat berada dikategori cukup 78 orang (72,9%). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pola pikir seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari jenjang pendidikan inilah dapat diketahui pola pikir seseorang, semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang didapat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista Tahun 2021 mengatakan bahwa masyarakat di Sumatera Selatan yang menjadi responden dalam penelitian rata-rata memiliki pengetahuan yang cenderung kurang baik mengenai vaksin COVID-19. Dari hasil penelitian ada sebanyak 55,9% masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik.⁹

2. Efek Samping Vaksin Sinovac Yang Timbul Pada Masyarakat

Pada penelitian ini didapatkan efek samping dialami responden hanya mengalami gejala ringan dan sedang dan tidak ada yang ditemukan efek samping berat seperti syok anafilaksi. Hal ini responden mengatakan efek samping yang dialami setiap responden hanya sekitar selama 2 hari sampai 14 hari. Pada penelitian ini didapatkan efek samping paling umum pada dosis 2 adalah nyeri di bahu (85%), nyeri pada otot (62,6%), mengantuk (68,2%), kelelahan (45,8%), dan tidak enak badan (42,1%). Hasil penemuan ini serupa dengan penelitian Supangat et al., Tahun 2021 yang didapatkan efek samping paling umum adalah nyeri tempat suntikan dengan dosis 2 (67%). Kemudian diikuti dengan efek samping tidak enak badan pada dosis kedua sebesar (41%) baik.¹⁰ Hasil penelitian berhubungan erat dengan penelitian Bati et al., Tahun 2021 yang mendapatkan efek samping paling umum adalah nyeri pada tempat suntikan dan kelelahan.¹¹ Pada hasil penelitian Riad et al., Tahun 2021 yang menggunakan vaksin berjenis *RNA-based* terdapat efek samping yang terdiri dari efek samping umum yaitu nyeri, kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, dan menggigil.¹² Gejala nyeri pada bahu pada tempat suntikan merupakan gejala yang paling umum yang terdapat pada efek samping COVID-19 yang ditemukan pada banyak penelitian. Penyuntikkan ke otot yang rileks menyebabkan rasa sakit lebih rendah dibandingkan dengan otot yang tegang. Oleh karena itu, disarankan untuk pasien yang ingin melakukan vaksinasi untuk menurunkan lengan pasien yang akan disuntik untuk mengurangi rasa sakit. Selain itu, vaksin harus disimpan pada suhu rendah di lemari es bersuhu normal. Penyuntikan tanpa kondisi fisik yang baik dapat kemungkinan rasa sakit di tempat suntikan.

COVID-19 tidak ditandai dengan tingkat mortalitas yang tinggi, tetap menyebabkan keterbatasan yang signifikan dalam berfungsinya masyarakat. Karena terbatasnya pilihan pengobatan, vaksin adalah satu-satunya cara untuk menghentikan pandemic ini karena membantu membangun perlindungan melawan penyakit ini dan merupakan senjata terpenting dalam memerangi pathogen ini Andrzejczak-Grządko et al., Tahun 2021.¹³ Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah setiap kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi setelah pemberian imunisasi. Pada penelitian ini efek samping yang diteliti ada beberapa responden mengalami KIPI reaksi ringan seperti demam sebanyak 25 orang pada pada umur 21-30 tahun sebanyak 16 orang (21,9%), demam setelah vaksin pada umur 31-40 tahun sebanyak 2 orang (18,2%), demam setelah vaksin pada umur 41-50 tahun sebanyak 4 orang (36,4%), dan demam setelah vaksin pada umur ≥ 51 Tahun sebanyak 3 orang (25%). Adapun responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin COVID-19 yaitu mengalami batuk sebanyak 2 orang (1,9%), diare sebanyak 3 orang

(2,8%). Hasil penemuan ini serupa dengan penelitian Lidiana et al., Tahun 2021 yang didapatkan kejadian KIPI setelah Vaksin COVID-19 dosis 2.¹⁴

Pada penelitian ini membahas tentang jumlah efek samping dengan kelompok umur, pada kelompok umur 21-30 tahun banyak responden menderita efek samping yaitu: nyeri pada bahu (80,8%), nyeri pada otot (68,5%), mengantuk(67,1%), dan tidak enak badan dan kelelahan(46,6%). Pada kelompok umur 31-40 tahun banyak responden menderita efek samping yaitu: nyeri pada bahu dan mengantuk (90,9%), nyeri pada otot dan perubahan nafsu makan (63,6%), dan kelelahan (54,5%). Pada kelompok umur 41-50 tahun banyak responden menderita efek samping yaitu: nyeri pada bahu (90,9%), mengantuk dan perubahan nafsu makan (63,6%), kelelahan (45,5%), dan bengkak, demam, nyeri pada otot, dan tidak enak badan sebanyak 4 orang (36,6%). Pada kelompok umur 51 tahun banyak responden menderita efek samping yaitu: nyeri pada bahu (100%), mengantuk (58,3%), nyeri pada otot(50%), tidak enak badan(41,7%), kelelahan dan perubahan nafsu makan(36,4%), kelelahan(33,3%), dan bengkak serta demam sebanyak (25%).

Vaksin dirancang untuk memberi kekebalan tanpa bahaya terkena penyakit. Mengalami beberapa efek samping ringan hingga sedang adalah hal yang umum saat menerima vaksinasi. Ini karena sistem kekebalan menginstruksikan tubuh untuk bereaksi dengan cara tertentu dengan meningkatkan aliran darah sehingga lebih banyak sel kekebalan dapat bersirkulasi, dan meningkatkan suhu tubuh untuk membunuh virus. Efek samping adalah tanda bahwa sistem kekebalan tubuh merespons vaksin, khususnya antigen (zat yang memicu respon imun), dan bersiap untuk melawan virus.¹⁵ Seperti semua vaksin pada umumnya, vaksin COVID-19 dapat menyebabkan efek samping, yang sebagian besar ringan atau sedang dan hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari. Seperti yang ditunjukkan dalam hasil uji klinis, efek samping yang lebih serius atau tahan lama mungkin dapat terjadi. Beberapa efek samping vaksin COVID-19 yang dilaporkan berupa lokal ringan adalah nyeri, kemerahan, dan bengkak pada tempat suntikan dan reaksi lokal lain yang berat yaitu selulitis. Efek samping sistemik dapat berupa seperti demam, mual/muntah, nyeri otot atau myalgia, kelelahan (fatigue), kurang enak pada badan (malaise), sakit kepala, pusing, menggigil, mengantuk dan perubahan nafsu makan.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Gambaran Efek Samping Vaksin Sinovac Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea kategori cukup sebanyak 78 orang (72,9%). Dan tingkat efek samping yang diderita oleh warga di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea dikategorikan Berat sebanyak 53 orang (49,5%) dan dikategorikan Ringan atau sedikit memiliki efek samping sebanyak 54 orang (50,5%), adapun efek samping yang banyak diderita oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea yaitu didapatkan efek samping paling umum pada dosis 2 adalah nyeri di bahu (85%), nyeri pada otot (62,6%), mengantuk (68,2%), kelelahan (45,8%), dan tidak enak badan (42,1%).Diharapkan pada masyarakat agar seharusnya mempelajari lebih lanjut dan mencari tahu mengenai informasi atau peraturan terbaru selalu meng-update

informasi-informasi terbaru mengenai vaksin COVID-19 dari sumber terpercaya seperti website Kemenkes RI (Kemkes.go.id) dan (vaksin.kemkes.go.id), website resmi pemerintah seputar COVID-19 (covid.go.id) agar bisa membedakan mana informasi yang benar dan mana yang salah serta selalu menjaga kesehatan, istirahat yang cukup dan menjaga pola makan serta tetap menjaga protokol kesehatan walaupun sudah melakukan vaksinasi. Masyarakat yang sudah divaksin juga diharapkan dapat menjadi Agent untuk mempromosikan vaksinasi COVID-19 kepada orang terdekat seperti keluarga teman sebaya dengan memberikan testimoni kepada orang yang belum vaksin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amboro, K. (2020). Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah. Yupa: Historical Studies Journal. Volume. 3. Nomor. 2.
2. Tamara, T. (2021). Gambaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada Juli 2021. Jurnal Medula. Volume. 11. Nomor. 1.
3. Lestari, S., & Saepudin, S. (2021). Analisis Sentimen Vaksin Sinovac Pada Twitter Menggunakan Algoritma Naive Bayes. Jurnal Manajemen Informatika. Volume. 1. Nomor. 1.
4. Kementerian Kesehatan, R. (2021). Update Vaksinasi di Sulawesi Selatan. Volume. 29. Nomor. 74.
5. Simanjorang, C., Surudani, C. J., & Makahaghi, Y. B. (2022). Gambaran Awal Efek Samping Vaksin Sinovac-Coronavac Pada Petugas Kesehatan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Ilmiah Sesebanua. Volume. 5. Nomor. 2.
6. Wulandari, D., Heryana, A., Silviana, I., Puspita, E., H, R., & F, D. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip). Volume. 9. Nomor. 5.
7. Suesanto, I. (2002). Pendidikan Bagi Rakyat Miskin. Jurnal Sari Pediatri. Volume. 2. Nomor. 2.
8. Rahman, M. W. (2021). Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19. Jurnal Keperawatan. Volume. 8. Nomor. 20.
9. Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Keperawatan. Sumatera Selatan.
10. Supangat, Sakinah, E. N., Nugraha, M. Y., Qodar, T. S., Mulyono, B. W., & Tohari, A. I. (2021). COVID-19 Vaccines Programs: Adverse Events Following Immunization (AEFI) Among Medical Clerkship Students in Jember, Indonesia. Jurnal BMC Pharmacology and Toxicology. Volume. 22. Nomor. 1.
11. Bati, S., Burucu, R., Cantekin, I. and Donmez, H. (2021). Determining The Side Effects of Covid-19 (Sinovac) Vaccination On Nurses. An Independent Descriptive Study. Jurnal Trials. Volume. 21. Nomor. 1.
12. Riad, A., Pokorna, A., Attia, S., Klugarova J., Koscik, M., & Klugar, M. (2021). Prevalence of Covid-19 Vaccine Side Effects Among Healthcare Workers in the Czech Republic. Journal of Clinical Medicine. Volume. 10, Nomor.7.
13. Andrzejczak-Grazodko, S., Czudy, Z., and Donderska, M. (2021). Side effects after COVID-19 vaccinations among residents of Poland. European Review for Medical and Pharmacological Sciences. Volume.25. Nomor.12.

14. Lidiana, E. H., Pradana, H. M. K. A., & Permatasari, A. (2021). Gambaran Karakteristik Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Alumni Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Volume. 1. Nomor. 1.
15. World Health Organization. (2021). Side Effects of COVID-19 Vaccines. Volume. 1. Nomor. 4.
16. Ratriani, V. R. (2021). Reaksi dan Efek Samping Vaksin Corona yang Mungkin Terjadi serta Antisipasinya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume. 6. Nomor. 1.